

Tingkat Depresi, Cemas, dan Stres pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Levels of Depression, Anxiety, and Stress in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy

Johanes A. Mastan,¹ Linda W. A. Rotty,² Harlinda Haroen,² Cecilia Hendratta,² Pearla Lasut²

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Divisi Hematologi dan Onkologi Medik, Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: jojohanesam@gmail.com

Received: December 19, 2023; Accepted: February 13, 2024, 2023; Published online: February 16, 2024

Abstract: Chemotherapy in cancer patients has psychological impacts which are depression, anxiety and stress. This study aimed to evaluate the levels of depression, anxiety and stress in cancer patients undergoing chemotherapy. This was a descriptive study with a cross-sectional design. Samples were obtained by using non-probability sampling with purposive sampling technique. Subjects were cancer patients undergoing chemotherapy at Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital aged over 18 years old, not pregnant, and not having an infectious disease. Assessment of levels of depression, anxiety and stress using DASS-42. The results obtained 62 patients undergoing chemotherapy; 47 were women (75.8%). The median and interquartile age range was 52 (14.75) years and body mass index (BMI) was 22 (5.17), 42 patients having an income <3.5 million rupiahs (67%), 36 patients with duration of illness >1 year (58%) and the majority of patients (79%) were in marital status. Among subjects, 23% experienced depression, 40% experienced generalized anxiety disorder, and 21% experienced stress. In conclusion, patients undergoing chemotherapy can experience depression, anxiety and stress disorders.

Keywords: depression; anxiety; stress; chemotherapy; cancer patients

Abstrak: Kemoterapi pada pasien kanker memiliki dampak psikis yaitu depresi, cemas, dan stres. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat depresi, cemas, dan stres pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Sampel diperoleh menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ialah pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou dengan usia di atas 18 tahun, tidak hamil, dan tidak sedang dalam pengobatan penyakit infeksi. Penilaian tingkat depresi, cemas, dan stres menggunakan DASS-42. Hasil penelitian mendapatkan 62 pasien yang menjalani kemoterapi; 47 pasien ialah perempuan (75,8%). Median dan *interquartil range* usia ialah 52 (14,75) tahun dan IMT 22(5,17), dengan 42 pasien mempunyai pendapatan <3,5 juta rupiah (67%), 36 pasien dengan lama sakit >1 tahun (58%) dan sebagian besar pasien (79%) dalam status kawin. Sebanyak 23% pasien mengalami depresi, 40% gangguan cemas menyeluruh, dan 21% mengalami stres. Simpulan penelitian ini ialah pasien yang menjalani kemoterapi dapat mengalami gangguan depresi, cemas dan stres.

Kata kunci: depresi; cemas; stres; kemoterapi; pasien kanker

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sel kanker merupakan fenomena molekuler yang dapat mengancam jiwa. Hal ini disebabkan oleh proses perkembangan sel-sel yang menyusun manusia bertumbuh tidak terkontrol dan tidak mempunyai fungsi yang sama dengan sel normal, maka akan melemah dan mengganggu fungsi pada umumnya sangat berbahaya dan menakutkan bagi kesehatan dunia. Beban kanker global (GLOBOCAN) mencatat 12,6 juta kasus kanker baru dan 7,5 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia pada tahun 2011. Jumlah penderita meningkat pada tahun 2020, jumlah pasien mencapai 19 juta orang, sehingga angka kematian pun bertambah 9,9 juta orang.¹

Diagnosis depresi, cemas dan stress ditegakkan berdasarkan temuan klinis dan pemeriksaan penunjang. Terdapat beberapa kuisioner yang telah divalidasi dapat membantu untuk menegakkan diagnosis, salah satunya adalah DASS score 42 (*Depression Anxiety Stress Scale*).²

Penyakit kanker berdampak serius pada kualitas hidup seseorang, di mana pasien sering mengalami penderitaan fisik, psikososial, spiritual, dan masalah lain. Masalah psikososial meliputi kecemasan, ketakutan menjalani pemeriksaan, kekambuhan penyakit, depresi, dan kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,4% pasien kanker di Indonesia mengalami depresi. Persentase ini meningkat sejalan dengan semakin parahnya penyakit, lama penyakit dan meluasnya stadium kanker. Kejadian depresi tertinggi terjadi pada pasien kanker yang menjalani terapi kombinasi (pembedahan dan kemoterapi), yaitu sebesar 26%.³

Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan besarnya dampak gangguan psikologis dengan keberhasilan terapi,³⁻⁶⁻¹³ maka penulis merasa penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran tingkat depresi, cemas dan stres pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan gambaran tingkat depresi, cemas, dan stres dengan menggunakan desain potong lintang. Sampel diperoleh menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ialah pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou dengan usia 18 hingga 59 tahun, tidak hamil, tidak sedang dalam penyakit infeksi atau penyakit jantung kronik. Penilaian tingkat depresi, cemas dan stres menggunakan *Depression, Anxiety and Stress Scale* (DASS-42).

Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2023. Subjek didata sesuai dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penghasilan, jenis kanker, dan lama sakit. Selain itu subjek diberikan kuisioner DASS-42 untuk menentukan apakah menderita depresi, cemas, stres atau tidak. Data penelitian ini ditabulasi dan diolah dengan *pivot table* dari Microsoft Excel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik subjek penelitian. Dari 62 subjek, diperoleh 15 laki-laki (24%) dan 47 perempuan (76%). Median dan *interquartile range* usia subjek ialah 52 (14,75) tahun dan IMT subjek ialah 22 (5,17). Sebanyak 39% subjek merupakan lulusan SMA serta 32% lulusan S1/S2. Subyek yang sudah menikah 79%, cerai 13%, dan sisanya belum menikah. Penghasilan subyek sebanyak 68% di atas 3,5 juta rupiah. Subyek yang mengalami lama sakit >1 tahun sebanyak 36 orang (58%). Kanker terbanyak ialah kanker kolon (39%) dan kanker payudara (34%).

Tabel 2 memperlihatkan dari 62 subjek yang diteliti, terdapat 14 subjek dengan gangguan depresi (19,0%); 10 di antaranya memiliki tingkat depresi ringan (16%), tiga subjek dengan tingkat depresi sedang (5%), dan satu subjek dengan tingkat depresi sangat berat (2%). Tingkat cemas pada pasien yang menjalani kemoterapi ialah 40%; 12 pasien (19,0%) dengan tingkat ringan, tujuh pasien (11%) dengan tingkat sedang, tiga pasien (5%) dengan tingkat berat, dan tiga pasien (5%) sangat berat. Pada pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan 13 orang mengalami stres (21%); delapan orang (13%) dengan stres ringan, dua orang (3%) dengan stres sedang, dan tiga orang (5%) dengan stres berat.

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subjek	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	47	76
Laki-laki	15	24
Usia (tahun)		
20-40	9	15
41-60	41	66
>60	12	19
Tingkat pendidikan		
SD	7	11
SMP	9	15
SMA	24	39
Diploma	2	3
S1/S2	20	32
Indeks massa tubuh		
<18,5 kg/m ²	7	11
18,5-22,9 kg/m ²	31	50
>23 kg/m ²	24	39
Status perkawinan		
Kawin	49	79
Cerai	8	13
Belum kawin	5	8
Penghasilan tiap bulan		
<3,5 juta	20	32
>3,5 juta	42	68
Lama sakit		
<1 tahun	26	42
>1 tahun	36	58
Jenis kanker		
Ca colon	24	39
Ca cervix	8	13
Ca mammae	21	34
Ca prostat	4	6
Limfoma	3	5
Ca urogenital	2	3

Tabel 2. Tingkat depresi, cemas, dan stres pasien yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou

Tingkat depresi, cemas, dan stres	Frekuensi	Persentase (%)
Depresi ringan	10	16
sedang	3	5
berat	0	0
sangat berat	1	2
Cemas ringan	12	19
sedang	7	11
berat	3	5
sangat berat	3	5

Tingkat depresi, cemas, dan stres		Frekuensi	Persentase (%)
Stres	ringan	8	13
	sedang	2	3
	berat	3	5
	sangat berat	0	0

BAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi, cemas dan stres pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou pada bulan Mei – Juni 2023. Subyek penelitian ini sebanyak 62 pasien yang mengisi *informed consent* dan kuisioner DASS 42. Kuisioner DASS 42 adalah skala subyektif untuk mengukur status emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres, dengan tingkat instrumen ini berupa normal, ringan, sedang, berat, sangat berat. Psikometrik DASS 42 meliputi 42 poin yang mencakup tiga subvariabel, yaitu fisik, emosi, dan perilaku. Kuesioner ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan telah terbukti memiliki validitas lintas budaya.³

Karakteristik pasien kanker pada penelitian ini menunjukkan jumlah subyek terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 47 (76%), dengan rentang usia terbanyak ialah di 41-60 tahun sebanyak 41 orang (66%), sebagian besar lulusan SMA (39%) dan sarjana (32%), dengan status kawin 79% dari total. Sebanyak 20 orang mempunyai penghasilan <3.5 juta, dan 42 (68%) orang lebih dari itu. Selain itu didapatkan 26 pasien (42%) mengalami sakit <1 tahun dan 36 pasien >1 tahun (Tabel 1). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Kim et al¹⁴ yang melaporkan bahwa insidens dan mortalitas berbagai jenis kanker terkait dengan jenis kelamin berhubungan dengan regulasi tingkat genetik/molekular dan hormon seks seperti estrogen. Laki-laki lebih berpeluang terhadap kematian terutama pada kanker darah. Selain itu perbedaan jenis kelamin dan faktor hormonal antara kedua jenis kelamin menentukan efek kemoterapi. Menurut White et al,¹⁵ usia paruh baya merupakan periode kehidupan dimana prevalensi beberapa faktor risiko kanker tinggi dan tingkat kejadian mulai meningkat untuk banyak jenis kanker.

Beberapa studi menyatakan bahwa gangguan cemas/depresi yang terjadi setelah diagnosis kanker ditegakkan dapat mengganggu psikologis ataupun memori. Depresi dapat meningkatkan persepsi rasa sakit pasien, menurunkan efikasi pengobatan, memperpanjang waktu rawat, dan dapat memunculkan ide bunuh diri. Percobaan bunuh diri dijumpai pada hampir sepertiga dari penderita kanker yang mengalami depresi mayor.³ Hal-hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mendapatkan sebanyak 23% pasien yang menjalani kemoterapi mengalami depresi dan 40% pasien mengalami gangguan cemas.

Pada penelitian ini didapatkan 21% pasien mengalami gangguan stres. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitiannya lain yaitu, stres akan muncul ketika seseorang mengetahui bahwa dirinya menderita kanker. Suatu penelitian melaporkan bahwa pasien merasa stres karena merasa dihantui dengan risiko kematian dan takut terhadap efek samping pengobatan. Stres memengaruhi sistem neurohormonal yang berdampak terhadap penurunan efikasi kemoterapi dan penurunan produksi antibodi.⁴ Selain itu, stres dikaitkan dengan disregulasi hipotalamus-hipofisis-adrenal (*HPA axis*), yang menyebabkan perubahan metabolisme serotonin dan berdampak negatif pada kontrol kognitif di lobus frontalis dan kerusakan hipokampus. Fungsi dopaminergik dapat menurun sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan kognitif, kesulitan berkonsentrasi, kesulitan mengambil keputusan, kebingungan, masalah ingatan, perasaan bersalah atau menyesal, kebencian dan kurang percaya diri.^{3-5,9}

Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan bagi penderita kanker selain bedah, terapi radiasi, terapi hormon dan pengobatan lainnya. Efek kemoterapi pada pasien kanker dapat memengaruhi secara biologis atau fisik, psikologis dan sosial. Kemoterapi dapat menurunkan produksi neurotransmitter seperti serotonin norepinefrin, dopamin, dan γ -amino butyric acid (GABA- *European Society for Medical Oncology*).¹⁶ Serotonin berperan dalam memengaruhi

suasana hati, keinginan dan ingatan. Norepinefrin memiliki aktivitas kesadaran dan dopamin berperan dalam proses berpikir serta motivasi. Ketiga jenis neurotransmitter yang menurun dapat mengganggu dalam pengetahuan, cinta, dan motivasi individu, yang sering terjadi pada pasien depresi, cemas dan stres.^{4,7,8,17}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Widiyono et al³ di RSUD Prof. Dr. Margono Purwokerto dan Sitepu et al⁴ di RSUP H. Adam Malik Medan yang mendapatkan banyak pasien kemoterapi yang mengalami depresi, cemas dan stres. Aspek psikis merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.^{3,4}

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan masukan bagi pengembangan ilmu kedokteran terkait tingkat depresi, cemas dan stres pada pasien yang menjalani kemoterapi.

SIMPULAN

Sebagian besar pasien kanker yang menjalani perawatan kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado mengalami depresi, cemas, dan stres ringan.

Sangat penting bagi para profesional medis untuk memperhatikan tidak hanya kondisi fisik pasien kanker, tetapi juga kondisi psikologis dengan memberikan respons yang tepat.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ferlay J, Colombet M, Soerjomataram I, Parkin D, Piñeros M, Znaor A, et al. Cancer statistics for the year 2020: An overview. *Int J Cancer*. 2021;149:778-89. Doi: 10.1002/ijc.33588
2. Yeung A, Yulawati L, Cheung SH. A systematic review and meta-analytic factor analysis of the Depression Anxiety Stress Scales. *Clin Psych*. 2020;27:e12362. Doi: 10.1037/h0101782.
3. Widiyono S, Setiyarini S, Effendy C. Tingkat depresi pada pasien kanker di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, dan RSUD Prof. Dr. Margono Spekarjo, Purwokerto: Pilot Study. *Indonesian Journal of Cancer*. 2018;11(4):171. Doi: 10.33371/ijoc.v11i4.535
4. Sitepu YEB, Wahyuni SE. Gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan. *Talenta Conference Series Tropical Medicine (TM)*. 2018;1(1):107-13. Available from: Doi.org/10.32734/tm.v1i1.50
5. Halim VG, Darwis Y, Rahmiati, Limantara S, Isa M. Gambaran tingkat depresi pada pasien kanker paru di RSUD Ulin Banjarmasin. *Homoeostasis*. 2020;3(2):309-18. Available from: Doi.org/10.20527/ht.v3i2.2279
6. Afifah VA, Sarwoko. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. 2020;10(1):29-37. Available from: Doi.org/10.31942/jiffk.v18i01.4895
7. Wan Puteh SE, Siwar C, Zaidi MAS, Kadir AH. Health related quality of life (HRQOL) among low socioeconomic population in Malaysia. *BMC Public Health*. 2019;19(Suppl4):4-11. Available from: Doi:10.1186/s12889-019-6853-7
8. Fajar F, Nuraeni N, Handayani H. The quality of life of breast cancer patients with chemotherapy: a phenomenology study. *J Maternity Care and Reproductive Health*. 2018;1(2):418-27. Available from: Doi.org/10.36780/jmcrh.v1i2.48
9. Mahmuddin M, Lestari DR, Rizani I. Hubungan lama menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2020;10(1):253-65. Available from: Doi.org/10.33859/dksm.v10i1.455
10. Hashemi S-M, Balouchi A, Al-Mawali A, Rafiemanesh H, Rezaie-Keikhaie K, Bouya S, et al. Health-related quality of life of breast cancer patients in the Eastern Mediterranean region: A systematic review and meta-analysis. *Breast Cancer Res. Treat*. 2019;174(3):585-96. Doi: 10.1007/s10549-019-05131-0
11. Safar H, Mazanec SR. Relationship between symptom burden and HRQOL among Kuwaiti women recently diagnosed with breast cancer: a cross-sectional study. *Asian Pac J Cancer Prev*. 2023;

- 24(4):1435-1441. Doi: 10.31557/APJCP.2023.24.4.1435.
12. Ho PJ, Gernaat SAM, Hartman M, Verkooijen HM. Health-related quality of life in Asian patients with breast cancer: a systematic review. *BMJ Open*. 2018;8(4):e020512. Doi: 10.1136/bmjopen-2017-020512.
 13. Leão DCM, Pereira ER, Silva RMCRA, Rocha RCNP, Cruz-Quintana F, Gracia-Caro MP. Spiritual and emotional experience with a diagnosis of breast cancer: a scoping review. *Cancer Nurs*. 2022;45(3):224–35. Doi:10.1097/NCC.0000000000000936
 14. Kim H-I, Lim H, Moon A. Sex differences in cancer: epidemiology, genetics and therapy. *Biomol Ther (Seoul)*. 2018;26(4):335-42. Doi: 10.4062/biomolther.2018.103
 15. White MC, Holman DM, Boehm JE, Peipins LA, Grossman M, Henley J. Age and cancer risk a potentially modifiable relationship. *Am J Prev Med*. 2014;46(301):S7–15. Doi: 10.1016/j.amepre.2013.10.029
 16. Shafaie FS, Mirghadourvand M, Amirzehni J. Effect of aerobic exercise on cancer-related fatigue. *Indian Journal of Palliative Care*. 2019;25(1):73–8. Doi: 10.4103/IJPC.IJPC_65_17
 17. El Haidari R, Abbas LA, Nerich V, Anota A. Factors associated with health related quality of life in women with breast cancer in the middle east: a systematic review. *Cancers (Basel)*. 2020;12(3):696. Doi: 10.3390/cancers12030696